

---

## **PENGARUH EDUKASI “ISI BEKALKU” DENGAN MEDIA ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK GIZI PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Tantri Adhayani Pratiwi, Nathasa Khalida Dalimunthe**  
Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia  
Jl ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa,  
Kota Bandar Lampung, Lampung 40115  
*E-mail: tantripratiwi331@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Anak usia sekolah membutuhkan asupan gizi yang diperlukan untuk tumbuh kembang menuju usia remaja. Anak usia sekolah memiliki kebiasaan jajan yang tidak aman disekolah, untuk mengantisipasi jajan diluar maka perlu untuk siswa membawa bekal ke sekolah. Terdapat penelitian menyatakan lebih dari setengah siswa jarang membawa bekal ke sekolah. Edukasi gizi adalah pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik anak terhadap gizi. Media animasi merupakan media audiovisual yang menarik perhatian siswa ketika digunakan saat edukasi gizi. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh edukasi isi bekal dengan media animasi terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik gizi pada siswa sekolah dasar. Desain penelitian yaitu *pre-experiment design (one group pretest–posttest)*. Penelitian dilakukan tanggal 10-15 Juni 2023 di SDN 1 Hajimena, Natar, Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SDN 1 Hajimena dengan jumlah sampel diambil dengan teknik simple random sampling sebanyak 61 siswa. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan sikap gizi, lembar observasi isi bekal sebelum dan sesudah edukasi. Media edukasi yang digunakan yaitu video animasi (5 menit). Analisis yang dilakukan adalah deskriptif dan uji beda (*Paired T-test* dan uji *Wilcoxon*) dengan tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ). Adanya peningkatan jumlah anak dari pengetahuan dan sikap yang cukup/kurang menjadi baik. Terjadi perbaikan jumlah kelompok makanan dalam isi bekal sebelum dan sesudah edukasi gizi. Terdapat pengaruh edukasi gizi melalui media animasi terhadap pengetahuan gizi ( $p=0,000$ ), dan sikap gizi ( $p=0,000$ ), untuk praktik gizi ( $p=0,000$ ). Edukasi isi bekal dengan media animasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi siswa SDN 1 Hajimena, Natar, Bandar Lampung.

***Kata Kunci: Anak Usia Sekolah, Edukasi Gizi, Isi Bekalku, Media Animasi***

### **ABSTRACT**

*School aged children need the necessary nutritional intake for growth and development towards adolescence. School aged children have a habit of eating snacks that are not safe at school, to anticipate snacks outside, it is necessary for students to bring lunch to school. There is research that states that more than half of students rarely bring lunch to school. Nutrition education is an educative approach to improve children's knowledge, attitudes and practices towards nutrition. Animation media is audiovisual media that can attract students' attention when used during nutrition education. This study aimed to analyze the effect of education on the contents of my lunch using animated media on knowledge, attitudes, and nutritional practices in elementary school students. The research design was a pre-experiment (one group pretest–posttest). The research was conducted on 10-15 June 2023 at SDN 1 Hajimena, Natar, Bandar Lampung. The population in this study were students of grades IV and V at SDN 1 Hajimena with 61 students as samples were taken by simple random sampling. The research instrument was a nutritional knowledge and attitude questionnaire, as well as an observation sheet on the contents of my provisions before and after education. The educational media used during education is a 5-minute animation. The analysis used was descriptive and different tests, namely the Paired T-test and the Wilcoxon test with a confidence level of 95% ( $p < 0,05$ ). There was an increase in the number of children from knowledge and attitudes that were sufficient/less to be good. There was an improvement in the completeness of the number of food groups in the contents of my lunch box before and after nutrition education. There was an influence of nutrition education through animation media on nutrition knowledge ( $p=0.000$ ), and nutrition attitudes ( $p=0.000$ ), for nutrition practice ( $0.000$ ). Education of my lunch box using animation media can improve students' nutritional knowledge, attitudes and practices at SDN 1 Hajimena, Natar, Bandar Lampung.*

**Keywords:** *School Aged Children, Nutrition Education, Lunch Box, Animation Media*

## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok usia pada rentang usia 6 sampai 12 tahun yang memiliki perkembangan signifikan, biasanya memiliki keadaan gizi yang lebih baik daripada balita. Anak usia sekolah dasar mempunyai berbagai kondisi gizi yang tidak sehat. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi yang berasal dari dalam diri individu, antara lain usia, jenis kelamin, dan penyakit infeksi (Asmin et al., 2021).

Konsumsi pangan adalah komposisi makanan perorang yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan yang pada umumnya dikonsumsi atau dimakan sehari oleh penduduk dalam jangka waktu tertentu, faktor yang mempengaruhi pola konsumsi adalah tingkat pengetahuan, ketersediaan pangan, sosial ekonomi dan budaya (Anggareni, 2018).

Data BPOM (2014) menyebutkan bahwa 78% anak sekolah mengonsumsi makanan jajanan di lingkungan baik di kantin maupun dari warung kelontong sekitar sekolah (Priawantiputri et al., 2019). Terdapat penelitian diketahui bahwa sebanyak 51,6% sasaran tergolong dalam kategori jarang membawa bekal dengan frekuensi < 2 kali/minggu. Hanya 26,6% yang tergolong dalam kategori sering dan 21,9% yang selalu membawa bekal

makanan ke sekolah. sehingga akan meningkatkan kebiasaan jajan anak. Beberapa hal yang mungkin menyebabkan anak jarang membawa bekal makanan ke sekolahnya antara lain orang tua yang tidak sempat menyiapkan bekal tersebut (Suryaalamsah et al., 2019).

Pola makan pada siswa sekolah dasar secara umum tidak melakukan makan pagi, tidak membawa bekal makanan ke sekolah dan sering jajan di sekolah (Sunaryo, 2018). Anak yang tidak sarapan cenderung memiliki asupan energi dan zat gizi lebih sedikit dibandingkan anak yang sarapan. Anak sekolah sering melupakan waktu makan utama dan mereka cenderung untuk jajan di lingkungan sekolah. Jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat karena mengandung zat kimia berbahaya seperti formalin, boraks, dan rodamin (Briawan, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keragaman pangan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kecukupan zat gizi mikro. Kualitas pangan yang dikonsumsi rendah pada pangan sumber hewani, kacang-kacangan, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Namun penelitian tersebut menggunakan data kualitatif dan bukan data kuantitatif. Studi terkait di Bangladesh menemukan bahwa asupan makanan rendah. Buruknya kualitas dan kuantitas

konsumsi pangan menjadi kontributor utama meningkatnya kerawanan pangan, gizi buruk, dan masalah kesehatan lainnya, Faktor sosial ekonomi seperti pendapatan rendah, pendidikan rendah, dan keluarga besar (Dalimunthe, 2022).

Media adalah wadah yang digunakan sebagai penyaluran pesan pada proses pembelajaran, dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Pemberian media yang tepat diperlukan dalam penyampaian pesan, agar pendidikan kesehatan dapat diterima dengan baik, media animasi yang berisi penggabungan unsur - unsur seperti gambar, audio, teks, grafik dan suara yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan satu kesatuan yang menyimpan pesan-pesan pembelajaran. (Ronitawati et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan mengenai status gizi anak sekolah dasar yang masih kurang baik, pola makan anak di sekolah yang kurang baik, serta lebih dari setengah siswa yang tidak membawa bekal ke sekolah. Oleh karena itu tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh edukasi isi bekal dengan media animasi terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik gizi pada siswa sekolah dasar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan

menggunakan *pre eksperimental design* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test*. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023. Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SDN 1 Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 122 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. Kriteria inklusi dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Siswa kelas IV dan V yang berstatus aktif di SDN 1 Hajimena, Siswa bersedia mengikuti seluruh rangkaian dan menjadi sampel penelitian, Siswa tidak sakit. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik dengan No. S.25/086/FKES10/2023.

Data primer dikumpulkan untuk memperoleh data mengenai informasi pengetahuan dari responden. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar kuesioner dalam penelitian yaitu data pengetahuan gizi, sikap gizi, praktik gizi, usia, jenis kelamin, dan pekerjaan orang tua (ayah dan ibu). Untuk menentukan layak tidaknya instrumen kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rujukan dari penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah, (2020). Terdapat

10 soal sikap dan 20 soal pengetahuan. Uji validitas menunjukkan keterangan valid dan uji realibilitas didapatkan koefisien realibilitas instrumen (*Cronbach Alpha*) sebesar  $<0,6$  yang artinya kuesioner reliabel untuk digunakan.

Variabel pengetahuan gizi yaitu pemahaman pembelajaran anak sekolah dasar dalam menjawab pertanyaan mengenai gizi seimbang yang berjumlah 20 soal dan hasil ukur penelitian ini jika baik skor 76 – 100, cukup baik skor 56 – 75, kurang baik jika skor  $<55$ , skala ukur penelitian yaitu ordinal. Pada sikap gizi yaitu keadaan yang memberikan pengaruh terhadap situasi gizi seimbang yang berjumlah 10 soal dan hasil ukur penelitian ini jika baik skor 80 – 100, cukup baik skor 50 – 79, kurang baik skor  $<50$ , skala ukur penelitian yaitu ordinal. Variabel praktik gizi adalah kegiatan secara nyata siswa membawa bekal dari rumah dengan acuan isi piringku (sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur, buah), hasil ukur penelitian ini sangat baik membawa 5 jenis, baik jika membawa 4 jenis, cukup baik jika membawa 3 jenis, kurang baik jika membawa 2 jenis, dan sangat tidak baik jika membawa 1 jenis makanan.

Media animasi yaitu digunakan sebagai media edukasi gizi. Media animasi yang digunakan mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video

materi yang berisi tentang gizi seimbang yang terdiri dari definisi gizi seimbang, 4 pilar gizi, 10 pesan gizi seimbang, dan isi bekal. Yang berdurasi 5 menit menggunakan media animasi yang dilakukan pada edukasi/intervensi gizi.

Analisis univariat adalah variabel independen yang meliputi karakteristik siswa (usia, jenis kelamin) karakteristik orang tua (pekerjaan ibu dan pekerjaan ayah), distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan praktik gizi. Dalam penelitian ini analisis bivariat digunakan uji normalitas untuk melihat data masuk ke dalam normal ( $>0,05$ ) atau tidak normal ( $<0,05$ ). Uji *paired t-test* dilakukan untuk melihat pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan, sedangkan uji Wilcoxon digunakan untuk melihat pengaruh edukasi terhadap sikap dan praktik gizi anak sekolah dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Usia Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	30	49,0
Perempuan	31	51,0
Total	61	100,0
Usia		

9 Tahun	1	1,6
10 Tahun	37	60,7
11 Tahun	20	32,8
12 Tahun	3	4,9
Total	61	100,0

Berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1 siswa dengan jenis kelamin laki – laki berjumlah 30 orang dengan presentase 49% dan siswa dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 31 orang dengan presentase 51%. Dari hasil Tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas jenis kelamin pada siswa lebih banyak didominasi oleh perempuan dan siswa lebih sedikit siswa laki – laki. Berdasarkan usia siswa berusia 9 tahun berjumlah 1 orang dengan presentase 1,6%, usia 10 tahun berjumlah 37 orang dengan presentase 60,7%, usia 11 tahun berjumlah 20 orang dengan presentase 32,8%, usia 12 tahun berjumlah 3 orang dengan presentase 4,9%. Dari hasil Tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas usia siswa lebih banyak didominasi oleh usia 10 tahun dan usia siswa yang lebih sedikit didominasi oleh usia 9 tahun.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Responden**

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pedagang	8	13,1
Petani	2	3,2
ART	4	6,5
Guru	3	4,9
IRT	44	72,3
Total	61	100,0

Ket: ART = Asisten Rumah Tangga' IRT = Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan pekerjaan ibu yang disajikan pada Tabel 2 pekerjaan ibu pedagang 8 orang dengan presentase 13,1%, petani 2 orang dengan presentase 3,2%, asisten rumah tangga 4 orang dengan presentase 6,5%, guru 3 orang dengan presentase 4,9%, ibu rumah tangga 44 orang dengan presentase 72,3%. Dari hasil Tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas pekerjaan ibu responden lebih banyak didominasi oleh ibu rumah tangga dan pekerjaan ibu responden yang lebih sedikit didominasi oleh petani.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi Sebelum dan Sesudah Edukasi**

Pengetahuan Gizi	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	3	4,9	41	67,2
Cukup Baik	10	16,4	20	32,8
Kurang Baik	48	78,7	0	0,0
Total	61	100,0	61	100,0

Berdasarkan pada Tabel 3 skor pretest pada kategori baik 4,9% (3 siswa), kategori cukup baik 16,4% (10 siswa), kategori kurang baik sebesar 78,7% (48 siswa), dan skor *posttest* kategori baik 67,2% (41 siswa), kategori cukup baik 32,8% (20 siswa), kategori kurang baik 0% (0 siswa). Kesimpulan bahwa *pretest*

masuk ke kategori kurang baik dan *posttest* masuk ke kategori baik.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Gizi  
Sebelum dan Sesudah Edukasi**

Sikap Gizi	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	9	14,6	44	72,1
Cukup Baik	45	73,7	17	27,9
Kurang Baik	7	11,5	0	0,0
Total	61	100,0	61	100,0

Berdasarkan pada Tabel 4 skor pretest pada kategori baik 14,6% (9 siswa), kategori cukup baik 73,7% (45 siswa), kategori kurang baik sebesar 11,5% (7 siswa), dan skor *posttest* kategori baik 72,1% (44 siswa), kategori cukup baik 27,9% (17 siswa), kategori kurang baik 0% (0 siswa). Kesimpulan bahwa *pretest* masuk ke kategori cukup baik dan *posttest* masuk ke kategori baik.

Berdasarkan pada Tabel 5 jumlah jenis makanan saat *pretest* yang membawa hanya jenis karbohidrat 3,3% (2 siswa); jenis karbohidrat, protein hewani atau nabati 18,0% (11 siswa); jenis karbohidrat, protein dan hewani 13,1% (8 siswa); jenis karbohidrat, protein hewani, sayur 19,7% (12 siswa); jenis karbohidrat, protein hewani, sayur, 13,1% (8 siswa); jenis

karbohidrat, protein H, buah 6% (9,9 siswa); jenis karbohidrat, sayur, buah 4,9% (3 siswa), ; jenis karbohidrat, protein H & N, sayur 18,0% (11 siswa); jenis karbohidrat, protein H & N, buah 0% (0 siswa); jenis karbohidrat, protein H, sayur, buah 0% (0 siswa); jenis karbohidrat, protein N, sayur, buah 0% (0 siswa); jenis karbohidrat, protein H&N, sayur, buah 0% (0 siswa)

Jumlah jenis kelompok pangan yang dibawa pada bekal siswa yaitu; hanya jenis karbohidrat 0% (0 siswa); jenis karbohidrat, protein hewani atau nabati 0% (0 siswa); jenis karbohidrat, protein dan hewani 1,65% (1 siswa); jenis karbohidrat, protein hewani, sayur 8,3% (5 siswa); jenis karbohidrat, protein hewani, sayur, 4,9% (3 siswa); jenis karbohidrat, protein H, buah 1,65% (1 siswa); jenis karbohidrat, sayur, buah 0% (0 siswa), Jenis karbohidrat, protein H & N, sayur 16,3% (10 siswa); jenis karbohidrat, protein H & N, buah 11,5% (7 siswa); jenis karbohidrat, protein H, sayur, buah 16,3% (10 siswa); jenis karbohidrat, protein N, sayur, buah 6,7% (4 siswa); jenis karbohidrat, protein H&N, sayur, buah 32,7% (20 siswa). Kesimpulan bahwa saat *pretest* jumlah jenis kelompok pangan paling banyak yaitu 3 jenis makanan dan *posttest* yaitu 4 jenis.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Praktik Gizi Sebelum dan Sesudah Edukasi**

Praktik Gizi (Jumlah Jenis Isi Bekalku)	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
1 (karbohidrat)	2	3,3	0	0,0
2 (karbohidrat, protein H / N)	11	18,0	0	0,0
3 (karbohidrat, protein H & N)	8	13,1	1	1,65
3 (karbohidrat, protein H, sayur)	12	19,7	5	8,3
3 (karbohidrat, protein N, sayur)	8	13,1	3	4,9
3 (karbohidrat, protein H, buah)	6	9,9	1	1,65
3 (karbohidrat, sayur, buah)	3	4,9	0	0,0
4 (karbohidrat, protein H & N, sayur)	11	18,0	10	16,3
4 (karbohidrat, protein H & N, buah)	0	0	7	11,5
4 (karbohidrat, protein H, sayur, buah)	0	0	10	16,3
4 (karbohidrat, protein N, sayur, buah)	0	0	4	6,7
5 (karbohidrat, protein H&N, sayur, buah)	0	0,0	20	32,7
Total	61	100,0	61	100,0

**Tabel 6. Pengaruh Edukasi Isi Bekalku Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Gizi**

Pengetahuan gizi siswa	Mean (skor)	SD	P-value
Pretest	48,77	14,963	0,000*
Posttest	80,98	8,457	

\*Signifikan <0,05

Hasil uji parametri (*paired T-test*) pengetahuan gizi siswa disajikan pada Tabel 6 Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata skor pengetahuan gizi siswa sebelum diberikan edukasi gizi adalah 48,77 kurang baik. Pada pengukuran sesudah diberikan edukasi gizi didapatkan nilai rata – rata 80,98 yaitu baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan nilai rata – rata skor setelah diberikan edukasi gizi dengan nilai 80,98.

Berdasarkan uji parametri (*paired T-test*) mengalami peningkatan dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi gizi melalui media animasi terhadap pengetahuan gizi pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Hajimena. Pengetahuan yang diuji dalam penelitian ini adalah pengetahuan mengenai pesan gizi seimbang yang divisualisasikan dalam video gizi seimbang. Pesan gizi seimbang yang disampaikan tidak hanya ditekankan pada konsumsi makanan yang beragam akan tetapi juga diimbangi dengan pola hidup bersih, aktivitas fisik, dan memantau berat badan secara teratur. Pre-test dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dasar responden mengenai pesan gizi seimbang. Hal ini ditandai

dengan nilai hasil dari jawaban kuesioner responden yang mendapat nilai kurang baik yaitu 48 siswa, siswa yang mendapat nilai cukup baik yaitu 10 siswa, dan siswa yang mendapat nilai baik yaitu 3 siswa. Kemudian setelah diberikan edukasi gizi, terdapat perubahan dari belum mengetahui menjadi tahu, dibuktikan dengan 41 siswa mendapat nilai baik dan 20 siswa mendapat nilai cukup baik dan tidak terdapat siswa yang mendapat nilai kurang baik pada saat post-test. Sehingga dapat dikatakan terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi gizi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anestya (2018) menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan sebelum pendidikan gizi menggunakan media video dengan pengetahuan sesudah pendidikan gizi yang menggunakan media video dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil  $p = 0.000$  sehingga ada pengaruh pengetahuan setelah diberikan pendidikan gizi dengan media video. Media video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang. Hal ini dikarenakan faktor dari penggunaan media pendidikan kesehatan yaitu melalui media video animasi dimana saat proses pendidikan berlangsung menggunakan indera penglihatan dan pendengaran.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan dan tidak dapat lepas dari media karena melalui media dapat membuat pendidikan gizi lebih berkembang, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap meningkat secara signifikan setelah diberikan intervensi berupa media audiovisual/animasi karena pada media audiovisual/animasi juga memiliki daya tarik estetika sehingga tampilan yang menarik dan eye-catching akan memotivasi pengguna untuk terlibat di dalam proses pembelajaran.

**Tabel 7. Pengaruh Edukasi Isi Bekalku dengan Media Animasi Terhadap Sikap Gizi**

Sikap gizi siswa	Mean (skor)	SD	P value
Pretest	59,84	13,600	0,000*
Posttest	80,00	11,402	

Hasil uji *wilcoxon* sikap edukasi gizi siswa disajikan pada Tabel 7 Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai rata - rata skor sikap gizi sebelum diberikan edukasi gizi adalah 59,84 cukup baik. Pada pengukuran sesudah diberikan edukasi gizi

didapatkan nilai rata-rata 80,00 yaitu baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan nilai rata – rata setelah diberikan edukasi gizi dengan nilai 80,00. Berdasarkan uji non parametri *wilcoxon* pada Tabel 7 mengalami peningkatan dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi gizi melalui media animasi terhadap sikap gizi pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Hajimena.

Melihat hasil yang didapatkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media video terdapat skor pretest pada kategori baik 14,6% (9 siswa), kategori cukup baik 73,7% (45 siswa), kategori kurang baik sebesar 11,5% (7 siswa), dan skor posttest kategori baik 72,1% (44 siswa), kategori cukup baik 27,9% ( 17 siswa), kategori kurang baik 0% (0 siswa). Setelah edukasi sikap tentang gizi siswa kelas IV dan V di SD N 1 Hajimena masuk pada kategori "Baik".

Penggunaan media animasi dalam pemberian edukasi saat ini sangat dibutuhkan untuk digunakan dalam sehari-hari, mengingat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mudah dan membantu keefektifan dalam proses pemberian edukasi gizi. Isi dan pesan dalam media animasi tentang pengetahuan dan sikap yang tentu nya dapat meningkatkan motivasi untuk menerima

pesan atau informasi dan mengingatnya dengan lebih baik karena media animasi membuat siswa fokus terhadap satu objek sehingga dapat mengimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

Hasil peneltian ini sejalan dengan penelitian Sewa (2019) yang menggunakan metode penelitian true eksperiment dengan uji *paired sampel t-test* dinyatakan bahwa kelompok eksperimen yang mendapat penyuluhan dan leaflet, mengalami peningkatan sikap baik dengan nilai *p-value*  $< 0.05$ . Sementara pada kelompok kontrol yang tidak mendapat penyuluhan dan leaflet tidak terdapat peningkatan sikap dengan nilai *p-value*  $> 0.05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan Meidiana et al., (2018) yang menunjukkan bahwa sikap responden meningkat sesudah diberikan media audio visual. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai sikap sesudah dan sebelum diberikan edukasi untuk kelompok sikap sebelum 36,58 dan sesudah 40,38 sedangkan kelompok video pengetahuan sebelum 8,83 dan sesudah 9,42 untuk sikap sebelum 36,45 dan sesudah 39,65. Ada pengaruh edukasi dengan menggunakan media audio visual dan leaflet terhadap peningkatan sikap. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ardie & Sunarti (2019) yang dimana terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap kelompok

eksperimen dengan memberikan intervensi media video tentang gizi seimbang terhadap sikap siswa kelas V di SDN 016 Samarinda Seberang.

**Tabel 8. Pengaruh Edukasi Isi Bekalku dengan Media Animasi Terhadap Praktik Gizi**

Praktik gizi	Rata-rata komponen	SD	<i>P value</i>
<i>Pretest</i>	2,93	0,704	0,000*
<i>Posttest</i>	4,16	0,688	

\*Signifikan <0,05

Hasil uji *wilcoxon* praktik edukasi gizi siswa disajikan pada Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai rata-rata komponen jenis makanan *posttest* adalah 4 komponen (nilai *posttest* < *pretest*) dan pada nilai rata-rata *pretest* adalah 3 komponen (nilai *posttest* > *pretest*). Skor rata-rata menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi siswa terjadi perubahan dari 3 menjadi 4 komponen isi bekal. Berdasarkan uji statistik *wilcoxon* pada Tabel 8, praktik gizi menunjukkan nilai signifikan yaitu 0.000 (<0,05) yang menunjukkan ada nya pengaruh edukasi gizi melalui media animasi terhadap praktik gizi pada siswa sekolah dasar di SD N 1 Hajimena.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Briawan (2016) praktik jajanan anak yang signifikan setelah dilakukan edukasi jajanan baik ( $p < 0,05$ ).

Namun demikian, apabila dianalisis di setiap provinsi maka diperoleh hasil bahwa praktik konsumsi jajanan sehat anak sekolah meningkat secara signifikan di lima provinsi kecuali Banten, Yogyakarta, Jawa Barat dan Sulawesi Selatan. Menurut Arisman (2010) menyebutkan bahwa salah satu penyebab masalah gizi dikarenakan minimnya pengetahuan akan gizi yang kemudian dapat menyebabkan kesalahan dalam memilih makanan. Mereka makan seadanya tanpa mengetahui kebutuhan berbagai zat gizi dan dampak tidak dipenuhinya kebutuhan zat gizi tersebut terhadap kesehatan mereka. Penelitian ini berpendapat bahwa Anak-anak sebagai konsumen utama sering kali tidak tahu atau tidak memperhatikan kesehatannya. Mereka cenderung membeli jajanan hanya sesuai kesukaannya, tanpa mempertimbangkan kebersihan dan kesehatan. Manfaat dari membawa bekal dari rumah yaitu lebih higienis dan kaya nutrisi, mengkurangi konsumsi gula dan msg berlebih, melatih tanggung jawab pada anak, lebih murah dan hemat.

Setelah dilakukan edukasi, pada saat *posttest* dapat menjawab pertanyaan dan lebih memahami mengenai prinsip gizi seimbang. Hal ini dibuktikan dari hasil *posttest*, jawaban yang salah lebih sedikit dibandingkan saat *pretest*, bahkan banyak juga yang mampu menjawab benar semua

sebesar 85 %. Selain itu, praktek membawa bekal oleh para siswa menunjukkan bahwa semakin beragam menu bekal yang mereka bawa dari rumah baik dari bahan makanan maupun kesesuaian porsi yang sudah tepat. Hal ini tidak terlepas dari peran Ibu yang dapat merubah kebiasaan makan menjadi lebih baik dan juga guru serta pihak sekolah untuk dapat melakukan program makan di sekolah dalam bentuk membawa bekal. Perubahan perilaku siswa membawa bekal dari rumah dengan konsep gizi seimbang akan tercipta dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak bukan hanya pihak sekolah tetapi kepada orang tua siswa. Edukasi Gizi Seimbang bukan hanya mengenai pentingnya gizi seimbang terutama untuk anak sekolah, didalamnya juga membahas mengenai pola hidup bersih dan sehat serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan tingkat penerimaan responden melalui media animasi isi bekalku untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik gizi sehingga pesan akan lebih lama dan lebih baik dalam ingatan karena banyak melibatkan lebih banyak panca indera serta menyebabkan kesan yang kuat. Media animasi dalam pembelajaran memiliki kemampuan menjelaskan sesuatu yang sangat rumit melalui gambar dan kata kata saja. Media ini dapat meningkatkan

perhatian, konsentrasi dan imajinasi anak kemudian anak tersebut diharapkan mulai belajar menerapkan hal yang dipelajari sehingga akhirnya dapat membentuk pengetahuan dan sikap yang baik dalam menjalankan gizi seimbang.

## **KESIMPULAN**

Adanya peningkatan jumlah anak dari pengetahuan dan sikap yang cukup/kurang menjadi baik. Terjadi perbaikan jumlah kelompok makanan dalam isi bekalku sebelum dan sesudah edukasi gizi. Terdapat pengaruh edukasi gizi melalui media animasi terhadap pengetahuan gizi ( $p=0,000$ ), dan sikap gizi ( $p=0,000$ ), untuk praktik gizi ( $0,000$ ). Edukasi isi bekalku dengan media animasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi siswa SDN 1 Hajimena, Natar, Bandar Lampung.

## **SARAN**

Diharapkan bagi sekolah pada hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi/kurikulum agar dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya pengetahuan, sikap dan praktik bekal gizi bagi siswa di sekolah dasar, sehingga siswa mampu mengetahui kebutuhan gizi dalam kehidupan sehari-hari untuk prestasi belajar siswa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anesty, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Pemilihan Jajanan Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Anggareni, 2018. (2018). Hubungan Pola Konsumsi Fast Food Dengan Status Gizi Remaja Di Sma Negri 5 Denpasar Provinsi Bali. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Apriyanti, N., 2019. Hubungan kebiasaan sarapan dan jajan dengan status gizi dan prestasi belajar siswa tunagrahita di Kota Bogor.
- Ardie, H. F., & Sunarti, S. (2019). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas V Di SDN 016 Samarinda Seberang. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 284–289. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/663>
- Arisman, M. B. (2010). *Buku Ajar Ilmu Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Edisi-2. Jakarta: EGC.
- Asmin, A., Arfah, A. I., Arifin, A. F., Safitri, A., & Laddo, N. (2021). Hubungan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *FAKUMI MEDICAL JOURNAL: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(1), 54–59. <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i1.9>
- Briawan, D. (2016). Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Jajanan Anak Sekolah Dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajanan. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(3), 201–210.
- Dalimunthe (2022), *Prevalence and Risk Factors of Inadequate Micronutrient Intake Among Children Aged 6-23 Months in Indonesia*. AMERTA NUTRITION, Volume 6 Nomor 3
- Dewi Haris, V. S. (2018). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Makanan Bergizi, Seimbang dan Aman Bagi Siswa SD 08 Cilandak Barat Jakarta Selatan Tahun 2017. *Quality Jurnal Kesehatan*, 1(1), 38–42.
- Indraaryani Suryaalsah, I., Kushargina, R., & Stefani, M. (2019). “GEREBEK SEKOLAH” (Gerakan Membawa Bekal Makan dan Minum ke Sekolah sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Murid SDN Pesanggrahan 02 Jakarta Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian*

- Masyarakat LPPM UMJ, September 2019, 1–6.*  
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Kemendikbud RI. 2016. *Gizi Dan Kesehatan Anak Sekolah Dasar: Buku Pegangan Dan Kumpulan Rencana Ajar Untuk Guru Sekolah Dasar*. Seameo Recfon, Jakarta.
- Lingga, N. L. (2015). Pengaruh Pemberian Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat. Skripsi. Universitas Esa Unggul.
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan, 9*(3), 478.  
<https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>
- Notoatmodjo 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.
- Priawantiputri, W., Rahmat, M., & Purnawan, A. I. (2019). *Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Media Kartu Edukasi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. 10*(November), 374–381.
- Ronitawati, P., Sitoayu, L., Nuzrina, R., & Melani, V. (2020). Edukasi Bekal Sehat Berdasarkan Prinsip Gizi Seimbang Dengan Media " Isi Bekalku " Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Masyarakat Mandiri, 4*(3), 407–414.
- Sewa, R., Engkeng, S., Boky, H. 2019. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Stunting oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat. Vol 8. No 4. 80-85*
- Sunaryo, M. (2018). Gambaran Pola Makan Terhadap Status Gizi Siswa Di Sd Putra Indonesia Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal, 2*(1), 42–50.